

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan paling utama dalam hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Komunikasi layak investasi yang menjadi perhatian besar untuk manusia bertahan hidup. Komunikasi pun dilakukan sebagai bentuk ekspresi diri yang menghasilkan variasi paham yang berbeda-beda. Komunikasi selalu terjadi dimanapun, kapanpun dan siapapun baik bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal.

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin “communis”, artinya, sama makna. Penjelasan lain dari kata komunikasi adalah berbagi atau menjadi milik bersama, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Menurut Ralph Ross, kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan (Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 2001; 42).

Sejak kelahirannya di muka bumi, manusia telah memiliki kelompok pertama yang disebut kelompok formal primer yaitu keluarga, dimana kelompok ini merupakan salah satu dari jenis kelompok – kelompok yang paling berkesan disetiap individu. Namun, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya individu pun mulai memasuki dunia luar untuk melakukan kegiatan dan bertemu dengan individu lain yang kesamaan kepentingan, tujuan, dan berbagai aspirasi lainnya (Bungin, 2006:47-48). Mereka membentuk kelompok-kelompok yang berisi individu dengan tujuan yang sama. Kehidupan bersama tidak akan terjadi apabila interaksi social tidak terjadi di dalamnya. Karena interaksi social merupakan kunci dari semua kehidupan social karena tanpa interaksi social tidak akan ada kehidupan bersama (Soekanto, 2005:54).

Seiring berjalannya waktu, individu akan memasuki ke suatu wadah kelompok yang lebih formal yaitu organisasi, yang didalamnya tidak hanya individu yang memiliki tujuan yang sama namun, memiliki struktur, AD ART

dan susunan kepengurusan yang lebih tertata. Pentingnya komunikasi juga meliputi tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat beroperasi dengan lancar dan berhasil pula.

Komunikasi menjadi acuan tersendiri bagi sukses tidaknya suatu organisasi berjalan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pola komunikasi dalam organisasi tersebut dan efek dari pola komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi suatu kelompok terbentuk dalam perpaduan/pengaruh personal dan kepribadian sesama anggota organisasi selama komunikasi berlangsung. Tentunya, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi dalam suatu organisasi berbeda satu sama lain. Serta memiliki keunikan, kelebihan, dan kelemahan masing-masing. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan pesan yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Pola komunikasi organisasi ini dapat diamati dari salah satu organisasi yakni organisasi Gerakan Sumut Mengajar. Salah satu Organisasi yang ingin mewujudkan pemerataannya pendidikan di daerah Sumatera Utara yang dapat berdampak positif bagi masyarakat dan mempererat tali silaturahmi dengan para pemuda maupun masyarakat Sumatera Utara.

Gerakan Sumut Mengajar yang dicetus pada Hari Sabtu 24 Oktober 2015 di Medan merupakan salah satu Gerakan Pengabdian yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan dan Dakwah Ad-Dakwah Sumatera Utara. Latar belakang dibentuknya gerakan ini adalah atas semangat, inisiatif dan kepedulian yang timbul demi pendidikan di Sumatera Utara yang dilakukan berkelanjutan. Gerakan dan usaha yang mengajak semua pihak untuk ambil bagian menyelesaikan masalah pendidikan. Dengan adanya gerakan ini diharapkan dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanah dan tugas konstitusi setiap warga negara. (<https://gerakansumutmengajar.blogspot.com/2016>).

Gerakan Sumut Mengajar adalah kegiatan yang memberikan pengalaman bagi setiap pengajar yaitu pengalman selama 2 (dua) minggu pada Sekolah dan

Masyarakat Desa/Kabupaten penempatan, dengan muatan berupa bidang pendidikan, sosial, kesehatan, kesenian dan lingkungan. Gerakan Sumut Mengajar adalah gerakan yang mensinergisasi gerakan-gerakan sosial - pendidikan untuk ikut serta menyelesaikan masalah pendidikan di Sumatera Utara.

Namun, pada masa sekarang, komunikasi organisasi terhambat karena adanya virus covid-19. Beragam persoalan di segala sektor mengemuka akibat dari mewabahnya pandemi Covid-19, termasuk berdampak kepada kegiatan sosial masyarakat. Aktifitas dan ruang gerak masyarakat terbatas sehingga menghambat segala kreatifitas dan aktivitas masyarakat. Gerakan Sumut Mengajar juga merasakan dampaknya, karena pandemi pada masa sekarang komunikasi dan ruang gerak pun terbatas.

Dengan demikian, sangat penting komunikasi organisasi dibangun pada sebuah organisasi guna meningkatkan dan mempertahankan eksistensi organisasi. Komunikasi organisasi dalam setiap organisasi mempunyai peranan sentral. Gerakan Sumut Mengajar biasa dikenal GSM, dengan pola komunikasi yang dimiliki mampu merangkul seluruh pengurus ikut serta menyukseskan organisasi tersebut. Selain mampu merangkul pengurus, dengan peran komunikasi organisasi Gerakan Sumut Mengajar mampu merangkul mitra ataupun desa binaan Gerakan Sumut Mengajar. Ada sedikitnya 20 desa binaan yang dirangkul oleh organisasi ini. Tidak hanya komunikasi vertikal dan horizontal saja, namun organisasi ini memiliki komunikasi eksternal yang baik pula guna untuk meningkatkan eksistensinya. Organisasi Gerakan Sumut Mengajar tidak hanya eksis di kalangan mahasiswa, siswa, dan masyarakat sekitar Medan saja, tetapi juga eksis di kalangan masyarakat pedesaan Sumatera Utara.

Menurut pengamatan penulis yang juga pernah menjadi bagian kevolunteeran di Gerakan Sumut Mengajar (GSM), GSM memiliki komunikasi organisasi yang cukup kondusif dan baik bagi kehidupan organisasi yang sehat. Namun, karena pandemi melanda Indonesia sejak tahun 2020 tuang gerak Gerakan Sumut Mengajar terdapat suatu permasalahan dengan komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi mereka. Baik komunikasi internal maupun eksternal. Dalam komunikasi organisasi di Gerakan Sumut Mengajar ternyata menurun, terbukti dari mulai menurunnya semangat kerja pengurus untuk melaksanakan

tanggung jawabnya, masih kurangnya sikap disiplin baik itu dari pengurus maupun anggota-anggota dalam kehadiran mereka di setiap kegiatan, serta masih kurangnya komunikasi yang efektif antara pengurus Gerakan Sumut Mengajar. Hal-hal tersebut pasti akan menghambat dalam meningkatkan eksistensi Gerakan Sumut Mengajar. Permasalahan – permasalahan yang lazim juga sering terjadi dalam organisasi pada umumnya adalah ketidakharmonisan hubungan antar pengurus atau anggota disebabkan antara lain, kurangnya ruang komunikasi yang tersedia baik formal maupun informal yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Gerakan Sumut Mengajar menyadari arti penting keberadaan komunikasi organisasi, karena komunikasi organisasi berperan dalam meningkatkan semangat kerja pengurus dan eksistensi organisasi. Oleh karena itu, Gerakan Sumut Mengajar selalu berupaya agar komunikasi organisasi di organisasi ini tetap terjalin dengan baik.

Berdasarkan dari pengamatan keadaan lingkungan di Gerakan Sumut Mengajar di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah komunikasi organisasi yang ada di Gerakan Sumut Mengajar memberikan peranan yang penting bagi pengurus sehingga semangat kerja yang timbul pada organisasi tersebut dapat terus meningkat, serta sejauh mana peranan komunikasi organisasi dalam mempertahankan eksistensi Gerakan Sumut Mengajar.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih terfokus, maka penulis membatasi masalah pada Pola Komunikasi Organisasi; pola komunikasi yang dilakukan antara individu yang tergabung dalam sebuah organisasi Gerakan Sumut Mengajar; yang didirikan oleh Fauza Qadriah di kota Medan Untuk Mempertahankan Eksistensi Pada Masa Pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Gerakan Sumut Mengajar untuk mempertahankan eksistensi?

2. Apa kendala komunikasi organisasi pada Gerakan Sumut Mengajar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi pada Gerakan Sumut Mengajar untuk mempertahankan eksistensi.
2. Untuk mengetahui hal yang menjadi kendala pada Gerakan Sumut Mengajar.

E. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut dapat diungkapkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas khasanah penelitian di Departemen Ilmu Komunikasi khususnya dalam komunikasi organisasi dan menambah pengetahuan serta memberikan sumbangsih pemikiran bagi para pembaca.

2. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperluas wawasan pengetahuan melalui teori yang digunakan peneliti. Hasil penelitian ini dapat memperkaya materi dalam perkembangan Ilmu Komunikasi, terutama mengenai pola komunikasi organisasi.

3. Secara Praktisi

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti semakin memahami pola komunikasi dalam berinteraksi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi pembaca dalam mengetahui pola komunikasi organisasi.